

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, peran seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Pada proses belajar mengajar terjadi suatu proses yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda.

Pemikiran siswa akan tertuju pada materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya sedangkan guru memikirkan peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa guru lebih aktif daripada siswa, tetapi karena tanggung jawab profesionalnya mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran serta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dan prestasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat.

MTs Negeri Gantarang Kindang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk selanjutnya berupaya menyelaraskan kualitasnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Meskipun upaya itu telah dilakukan, namun kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih berada pada di bawah nilai KKM 75, yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri Gantarang Kindang yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi seperti, siswa kurang termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, Terlihat dari banyaknya siswa yang perhatiannya kurang ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga siswa cenderung bosan, pembelajaran monoton. Jika guru bertanya kepada siswa, mereka tidak

dapat menjawab dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Dari hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa dari hasil ulangan harian pada materi struktur tumbuhan dan fungsi, yang memperoleh skor hasil belajar rata – rata 70, yang masih berada dibawah nilai KKM mata pelajaran biologi yang telah ditetapkan sekolah adalah 76, sehingga diperlukan peningkatan motivasi, aktivitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biologi guru terlalu mendominasi kelas, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal ini disebabkan oleh karena guru belum memandang siswa sebagai subjek belajar melainkan objek pengajaran. Hal ini mengurangi tanggung jawab peserta didik atas tugas belajarnya dan menjadi kecenderungan yang terjadi pada siswa, bahwa siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik cenderung untuk memilih teman yang mempunyai latar belakang yang sama dengan dirinya (Ibrahim, 2000).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Terdapat banyak pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan lainnya dan kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda sehingga terjadi interaksi belajar antara siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, seorang guru yang baik pastilah dapat menggunakan beragam model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, tujuan, sarana, dan situasi belajar tanpa harus menjelek-jelekkan model tertentu dan mendewakan model lainnya. Dengan begitu, guru akan memperoleh kepuasan dalam mengajar karena digemari siswa, tujuan tercapai, dan hati guru sangat puas akibat inovasi yang dilakukannya (Suyatno, 2009).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal pembelajaran secara kelompok, bahkan belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif pada struktur atau dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru dituntut dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok agar pencapaian materi pelajaran tersebut lebih efektif dan efisien seperti halnya menggunakan model pembelajaran mengajar yang banyak melibatkan peran serta siswa dalam belajar seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diberikan dengan konsep sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan yang merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa di kelas VIII 3. Materi ini sangat cocok jika diajarkan dengan model-model pembelajaran kooperatif. Pada konsep ini membahas mengenai organ penyusun sistem gerak pada manusia, fungsi tulang, fungsi otot, macam - macam sendi dan

fungsinya serta kelainan dan penyakit yang berkaitan dengan tulang, sendi dan otot. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan tipe pembelajaran yang kompleks dan melibatkan semua siswa sehingga memungkinkan siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit dapat mudah dipahami, sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII.3 di MTs Negeri Gantarang Kindang.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud yaitu hasil penelitian mengenai peningkatan metode *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA antara lain:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yastianti, bahwa eksperimentasi metode pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan ditinjau dari aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII semester I Muhammadiyah Bulukumba.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah Tayeb (2013), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar IPA Biologi pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 7 Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?

2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas VIII.3 MTs Negeri Gantarang Kindang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan yang dicapai dari penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

- a. Dapat mengetahui salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran.
- b. Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa, juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya MTsN Gantarang Kindang.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di sekolah.